BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana dalam penelitian ini dilakukan langsung dengan datang ketempat usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu sungai Tengah untuk mendapat data yang berhubungan dengan prospek pengembangan usaha yang mereka lakukan dan kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha tersebut.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka (Emzir, 2010, hlm. 3). Sedangkan pendekatan yang penulis lakukan ini adalah pendekatan yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau cara-cara lain kualifikasi (Arikunto, 2002, hlm. 10). Untuk mengetahui bagaimana prospek pengembangan dan kendala yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha madu lebah kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pemilihan tempat penelitian ini karena Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut telah mengalami

pengembangan usaha di Hulu Sungai Tengah, konsisten dalam berusaha madu kelulut sampai sekarang, melakukan inovasi-inovasi kemasan hasil madu kelulut serta sistem pemasaran kepada pelanggan yang lebih modern. Selain itu, Kelompok Tani Madu Lebah Kelulut telah terdaftar di Dinas Pertanian Hulu Sungai Tengah dan Dinas UKM Hulu Sungai Tengah.

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian
Sumber: Google Maps (2020)

C. Responden

Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pernyataan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002, hlm. 10). Responden atau informa dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani usaha madu lebah kelulut yang ada di Desa Jatuh, Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 18 orang yang terdiri dari 1 orang ketua kelompok, 1 orang sekretaris kelompok, 1 orang bendahara kelompok dan 15 orang anggota kelompok.

D. Data dan Sumber Data

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data (Asnawi dan Mansyhuri, 2011, hlm. 15), yaitu:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian meliputi gambaran usaha lebah madu kelulut, prospek pengembangan madu kelulut, kendala-kendala yang dihadapi melalui instrumen pengumpulan data yang berbentuk wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti dari literatur-literatur kepustakaan dan website yang berkaitan dengan prospek pengembangan dan kendala dalam usaha lebah madu kelulut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian ini penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara yaitu proses pengumpulan data yang langsung untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, wawancara mendalam merupakan percakapan terarah yang tujuannnya untuk mengumpulkan informasi etnografi. Wawancara mendalam dapat diberi makna kombinasi

antara pertanyaan-pertanyaan deskriptif, struktural dan kontras. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada seorang narasumber (Harsono, 2008, hlm. 162). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan langsung tentang informasi prospek pengembangan dan kendala usaha madu kelulut di Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

2. Observasi

Observasi yaitu penelitian menggunakan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi untuk keperluan dalam memulai penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menjaring data yang diperlukan guna melengkapi data dari wawancara. Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di mana peneliti berperan aktif dalam lokasi studi sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya (Harsono, 2008, hlm. 163).

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dipakai untuk memahami persoalan-persoalan yang ada di sekitar pelaku dan narasumber (Harsono, 2008, hlm. 164). Observasi dalam penelitian ini langsung ke Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk mengetahui bagaimana prospek pengembangan dan kendala yang dihadapi oleh petani madu kelulut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diproses melalui dokumen-dokumen atau arsip yang ada. Metode dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara (Harsono, 2008, hlm. 165). Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau arsip. Metode dokumentasi dilaksanakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman dan sebagainya.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta disimpulkan sedemikian rupa. Sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah (Nazir, 2009, hlm. 346).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*) (Sugiyono, 2008, hlm. 246).

1. Tahap Reduksi Data

Dalam tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari sumber penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Peneliti melakukan tahap reduksi data dengan membaca secara cermat objek penelitian dan kemudian dibagi ke dalam kategori sesuai kajian yang peneliti amati.

2. Tahap Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Tujuannya agar peneliti bisa memahami objek yang diteliti dan memberikan jawaban sesuai rumusan masalah penelitiannya. Hubungannya dengan tahap penyajian data, peneliti melakukan ringkasan yang relevan dengan bidang kajian yang diteliti. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan menentukan simpulan.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap simpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data ini. Berbagai data yang dibutuhkan untuk penarikan suatu simpulan mulai dianalisis secara lebih mendalam. Hal ini dilakukan agar penelitian kualitatif ini bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di samping itu,

adanya data-data yang dikumpulkan dapat dijadikan suatu pertimbangan yang akan menentukan arah suatu kajian yang diteliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data seperti yang dikemukakan oleh Moleong yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, tiangulasi, pengecekan sejawat, analisi kasus negatif, kecukupan referensial, dan pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam penelitian (Moleong, 2006, hlm. 327). Pengujian keabsahan data menggunakan empat kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan atau reliabilitas (*dependability*), dan kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*) (Sugiyono, 2008, hlm. 290).

1. Kepercayaan (*credibility*)

   Uji *credibility* atau validitas internal merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2. Kepastian dan dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Confirmability atau konfirmabilitas merupakan serangkaian langkah untuk mendapatkan jawaban apakah ada keterkaitan antara data yang sudah diorganisasikan dalam catatan lapangan dengan materi-materi yang digunakan dalam audit trail. Audit trail merupakan langkah diskusi analitik terhadap semua berkas data hasil penelitian, mulai berkas data penelitian sampai dengan transkip pelaporan. Secara lugas, konfirmabilitas dilakukan dengan konfirmasi informasi secara langsung kepada narasumber dan menghubungkan perolehan informasi satu sama lain.

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji c*onfirmability* adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.